

MENINGKATKAN INTEGRITAS PERAWAT MELALUI PENGEMBANGAN ORGANISASI PROFESI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

IMPROVING NURSE INTEGRITY THROUGH PROFESSIONAL ORGANIZATION DEVELOPMENT IN TULUNGAGUNG REGENCY

Devangga Darma Karingga^{1*}, Kun Ika Nur Rahayu², Moh Alimansur³, Evi Tunjung Fitriani⁴

1,2,3 Universitas Kadiri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

4 UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi Penulis : devanggadk@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Integritas dalam profesi keperawatan meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap etika profesi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan integritas perawat melalui program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kerja sama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Program ini terdiri dari pelatihan dan pendidikan etika, penyusunan dan pemutakhiran kode etik, serta pengembangan kebijakan yang mendukung integritas dalam praktik keperawatan. Metode yang digunakan meliputi survei awal, diskusi kelompok terfokus (FGD), program Training of Trainers (ToT), serta pendampingan dan konseling. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 87% pada tingkat pengetahuan cukup maupun baik dalam pemahaman dan keterampilan perawat mengenai integritas, serta peningkatan dukungan institusional. Evaluasi pasca pelatihan dan survei tindak lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta melaporkan adanya peningkatan dalam penerapan prinsip integritas dalam praktik sehari-hari. Namun, tantangan seperti beban kerja yang tinggi masih ada dan perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan komitmen dari semua pihak yang terlibat, peningkatan integritas perawat dapat tercapai, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat besar bagi pasien dan sistem kesehatan.

Kata kunci : integritas perawat, etika keperawatan, pelatihan, pendidikan, PPNI

Abstract

Integrity in the profession includes honesty, fairness, responsibility, and commitment to professional ethics. This community service aims to improve the integrity of nurses through a community service program that involves collaboration with the Indonesian National Nurses Association (PPNI). This program consists of ethics training and education, the preparation and updating of a code of ethics, and development policies that support integrity in protective practices. The methods used include an initial survey, focus group discussions (FGD), a Training of Trainers (ToT) program, and mentoring and counseling. The results showed a significant increase in nurses' understanding and skills regarding integrity, as well as increased institutional support. Post-training evaluation and follow-up supervision showed that most participants reported an increase in the application of integrity principles in daily practice. However, challenges such as high workloads still exist and need further attention. This program proves that with the right approach and commitment from all parties involved, improving nurse integrity can be achieved, which will ultimately provide great benefits to patients and the health system.

Keywords: nurse integrity, nursing ethics, training, education, PPNI

Pendahuluan

Integritas dalam profesi keperawatan meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap etika profesi. Seorang perawat yang berintegritas akan selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pasien, menghargai hak-hak pasien, dan bekerja sesuai dengan standar etika dan ketentuan yang berlaku. Tanpa integritas, mutu pelayanan kesehatan akan menurun yang pada akhirnya dapat merugikan pasien dan merusak reputasi institusi kesehatan serta organisasi profesi keperawatan (Jared, Hanna and Piras, 2023). Integritas profesional mengacu pada perilaku dan tata krama etis yang diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam pengalaman berbasis simulasi (SBE); fasilitator, peserta didik, dan partisipan. Integritas profesional adalah sistem prinsip internal seseorang yang mencakup sejumlah nilai tambahan yang saling terkait seperti kasih sayang, kejujuran, komitmen, kolaborasi, rasa saling menghormati, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Bowler, Klein and Wilford, 2021), merupakan komponen penting dalam praktik keperawatan yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan pasien dan masyarakat terhadap profesi keperawatan. Integritas juga menjadi dasar hubungan kerja yang efektif dan kolaboratif antara perawat dengan tenaga kesehatan lainnya. Dengan demikian, peningkatan integritas perawat tidak hanya penting bagi perawat itu sendiri, tetapi juga bagi seluruh sistem pelayanan kesehatan (Imelda Liana Ritonga, Sarida Surya Manurung and Hamonangan Damanik, 2020; Elizabeth Christman *et al.*, 2021).

Tekanan kerja yang tinggi dan beban kerja yang berlebihan sering kali menjadi tantangan utama bagi perawat dalam menjaga integritasnya. Perawat yang bekerja dalam kondisi stres dan kelelahan lebih mungkin melakukan kesalahan yang dapat berdampak pada mutu pelayanan (Rattu and Umboh, 2019; Sholikhah *et al.*, 2021). Sebuah penelitian oleh menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan burnout dan memengaruhi kemampuan perawat untuk mempertahankan standar etika yang tinggi. Pendidikan dan pelatihan etika yang memadai sangat penting untuk membekali perawat dengan pengetahuan dan

keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang menantang integritas (Dian Kesworowati, Agung Setiyadi and Handayani, 2023; Mouliansyah *et al.*, 2023). Namun, banyak institusi kesehatan yang belum memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek ini. Kurangnya pendidikan etika yang memadai dapat menyebabkan dilema etika dan pengambilan keputusan yang buruk di kalangan perawat. Dukungan dari institusi kesehatan dan organisasi profesi sangat penting dalam upaya peningkatan integritas perawat. Institusi yang tidak memberikan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan, sumber daya, maupun lingkungan kerja yang kondusif, akan sulit mempertahankan standar integritas yang tinggi di kalangan perawat (Dian Kesworowati, Agung Setiyadi and Handayani, 2023).

Organisasi profesi keperawatan, seperti PPNI, memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan integritas di kalangan anggotanya. Beberapa peran penting yang dapat diambil oleh organisasi profesi antara lain kode etik yang merupakan pedoman mendasar bagi perawat dalam menjalankan tugas profesinya. PPNI dapat berperan dalam menyusun, memutakhirkan, dan menyebarluaskan kode etik yang relevan dan mudah dipahami oleh seluruh anggotanya (PPNI, 2024). Kode etik ini harus mencakup prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh perawat dalam setiap aspek praktik keperawatan. Organisasi profesi harus aktif dalam memberikan pelatihan dan program pendidikan berkelanjutan yang berfokus pada aspek etika dan integritas. Program-program ini dapat berupa lokakarya, seminar, dan kursus daring yang dirancang untuk memperkuat pemahaman perawat tentang pentingnya integritas dalam praktik mereka (Darby Faubion, 2024). Memberikan program pendampingan dan konseling bagi perawat dapat membantu mereka menghadapi tantangan etika dan menjaga integritas dalam praktik sehari-hari. Pendampingan oleh perawat senior yang berpengalaman dapat menjadi sumber dukungan yang berharga bagi perawat yang lebih muda atau mereka yang baru memasuki profesi (Hookmani *et al.*, 2021; Oikarinen *et al.*, 2024). Organisasi profesi juga harus terlibat dalam

mengembangkan kebijakan dan peraturan yang mendukung integritas dalam praktik keperawatan. Ini termasuk kebijakan tentang pelaporan kesalahan, perlindungan bagi whistleblower, dan mekanisme penanganan pelanggaran etika (PPNI, 2022; Haddad LM and Geiger RA, 2023).

Berdasarkan masukan dari anggota PPNI Tulungagung melalui perwakilan ketua komisiariat, adapun permasalahan yang dihadapi PPNI Tulungagung dalam meningkatkan integritas perawat meliputi kurangnya pelatihan berkelanjutan, tantangan etika profesi, kondisi kerja yang berat, serta kurangnya pengawasan dan penegakan disiplin. Perawat sering terjebak dalam situasi yang menguji integritas mereka, seperti tekanan eksternal atau beban tugas yang berlebihan. Selain itu, perawat sering dihadapkan pada kondisi yang mengandung dilema etika. Biasanya, kejadian dilema etika banyak terjadi dalam konteks palliative care, perawatan intensif, dan situasi gawat darurat. Pada kondisi ini, perawat cenderung mengambil tindakan yang bertentangan dengan prinsip dan keyakinan diri perawat.

Integritas merupakan landasan utama dalam profesi keperawatan yang menentukan kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Peningkatan integritas perawat memerlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk perawat itu sendiri, institusi kesehatan, dan organisasi profesi seperti PPNI. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat peran organisasi profesi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan integritas dalam praktik keperawatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas perawatan kesehatan secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan integritas perawat dalam pengembangan organisasi profesi, khususnya di bawah naungan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Diharapkan melalui program ini akan terjadi peningkatan pemahaman dan penerapan integritas dalam praktik keperawatan sehari-hari.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan perawat,

pengelola kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya sejumlah tujuh puluh enam orang. Kegiatan pengabdian akan difokuskan pada beberapa bidang utama, yaitu pelatihan dan pendidikan, penyusunan kode etik, pendampingan, dan pengembangan kebijakan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan menilai kebutuhan. Hal ini dilakukan melalui survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi perawat terkait integritas dalam praktiknya. Selain itu, akan dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan perawat dan pengelola kesehatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi dan solusi yang diusulkan. Materi pelatihan yang mencakup topik-topik seperti etika keperawatan, manajemen stres, dan teknik pengambilan keputusan etis akan dikembangkan. Bersama dengan PPNI, kode etik perawat yang relevan akan disusun dan diperbarui. Pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan merupakan langkah selanjutnya. Program Training of Trainers (ToT) dilaksanakan untuk melatih sejumlah perawat senior yang akan menjadi fasilitator pelatihan bagi rekan-rekannya di lapangan. Sesi pelatihan akan rutin diadakan untuk memastikan semua perawat memiliki kesempatan mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Susunan Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN
07.00 – 07.30	Persiapan Panitia dan Registrasi
07.30 – 08.00	Pembukaan Kegiatan Pre-test
08.30 – 10.00	Pemaparan materi 1 Etika keperawatan
10.00 -11.30	Pemaparan materi 2 Manajemen stres, dan teknik pengambilan keputusan etis
11.30 – 13.00	FGD
13.00 – 13.30	Istirahat
13.30 – 15.00	Konseling Keanggotaan Evaluasi : Post Test

Pendampingan juga akan menjadi bagian penting dari program ini. Program pendampingan akan dibentuk di mana perawat junior dapat dibimbing oleh perawat senior yang berpengalaman dalam menangani dilema etika dan menjaga integritas. Sesi konseling akan diberikan bagi perawat yang membutuhkan dukungan tambahan dalam menghadapi tantangan etika. Evaluasi dan pemantauan dilakukan melalui penilaian pasca

pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang integritas. Survei tindak lanjut juga akan dilakukan setelah beberapa bulan untuk menilai dampak jangka panjang dari program pelatihan terhadap praktik keperawatan. Terakhir, pengembangan kebijakan dan regulasi akan dilakukan bekerja sama dengan PPNI untuk mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung integritas dalam praktik keperawatan. Kebijakan mengenai pelaporan kesalahan, perlindungan bagi whistleblower, dan mekanisme penanganan pelanggaran etika akan dikembangkan dan disosialisasikan melalui berbagai media dan sesi diskusi. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan berbagai alat dan teknik. Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengetahuan, sikap, dan persepsi perawat sebelum dan sesudah pelatihan. Wawancara akan dilakukan dengan perawat, manajer kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam. Observasi langsung terhadap praktik keperawatan di lapangan akan dilakukan untuk menilai perubahan perilaku dan penerapan integritas. Selain itu, dokumentasi berupa kebijakan, kode etik, dan laporan pelatihan akan dikumpulkan dan dianalisis.

Hasil

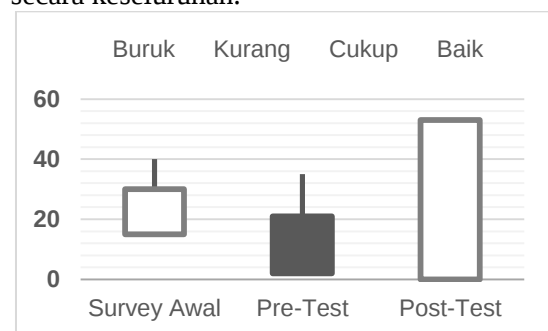
Tahap awal program ini diawali dengan survei awal dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi perawat dalam menjaga integritasnya. Hasil survei dan FGD menyoroti beberapa masalah utama, antara lain tekanan kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan etika, dan terbatasnya dukungan institusional. Informasi ini menjadi dasar untuk mengembangkan modul pelatihan yang komprehensif dan relevan serta untuk memperbarui kode etik yang lebih responsif terhadap konteks praktik terkini. Pengembangan modul pelatihan dan pendidikan merupakan langkah selanjutnya, dengan fokus untuk mempersiapkan perawat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dilema etika. Materi pelatihan mencakup berbagai topik seperti prinsip etika keperawatan, manajemen stres, dan pengambilan keputusan etis. Lokakarya dan seminar yang diselenggarakan

berhasil menarik minat peserta yang tinggi, dengan kehadiran mencapai 85% dari target yang ditetapkan.



Gambar 1. Acara Pembukaan dan Penandatanganan Berita Acara

Pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan dilakukan melalui program Training of Trainers (ToT) yang melibatkan perawat senior sebagai fasilitator. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman dan keterampilan perawat terkait integritas setelah mengikuti pelatihan ini. Sesi pelatihan rutin juga terbukti efektif dalam memperdalam pengetahuan perawat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi praktik yang kompleks. Program pendampingan dan mentoring juga berperan penting dalam memberikan dukungan langsung kepada perawat, khususnya perawat junior yang menghadapi tantangan dalam menjaga integritas mereka dalam praktik sehari-hari. Program pendampingan ini mendapat respons positif, dengan banyak peserta melaporkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan untuk menghadapi dilema etika dengan lebih baik. Sesi konseling juga membantu perawat dalam mengelola stres kerja dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.



Gambar 2. Hasil tingkat pengetahuan perawat mengenai pengetahuan, sikap, dan persepsi perawat sebelum dan sesudah pelatihan.

Evaluasi pasca pelatihan dan survei tindak lanjut menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan sebagian besar peserta melaporkan adanya peningkatan pemahaman mereka tentang integritas dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik sehari-hari. Penerapan kebijakan baru yang mendukung integritas, termasuk mekanisme pelaporan kesalahan dan perlindungan bagi whistleblower, juga berhasil dilaksanakan setelah disosialisasikan kepada seluruh perawat melalui berbagai media dan sesi diskusi. Keberhasilan program ini tidak lepas dari beberapa faktor kunci, antara lain keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, pendekatan yang komprehensif dalam menyusun modul pelatihan, serta dukungan kelembagaan yang kuat dari PPNI dan manajemen kesehatan. Tingginya partisipasi perawat dalam berbagai kegiatan juga menunjukkan tingkat komitmen mereka dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan yang diberikan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti beban kerja yang tinggi yang dapat menghambat penerapan prinsip integritas dalam praktik sehari-hari. Evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa perubahan positif yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.



Gambar 3. Sesi Diskusi Bersama

Mengintensifkan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan perawat dalam menghadapi dilema etika. Memperkuat dukungan kelembagaan untuk mengurangi beban kerja perawat dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik keperawatan yang etis. Melakukan evaluasi yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang program ini terhadap praktik keperawatan dan kualitas perawatan kesehatan

secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan dan komitmen yang tepat dari semua pihak terkait, peningkatan integritas perawat dapat tercapai, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat besar bagi pasien dan sistem kesehatan.

Pembahasan

Integritas merupakan landasan utama dalam profesi keperawatan, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap etika profesi. Seorang perawat yang berintegritas akan berusaha memberikan pelayanan terbaik, menghargai hak pasien, dan bekerja sesuai dengan standar etika. Tanpa integritas, mutu pelayanan kesehatan bisa menurun dan merugikan pasien serta merusak reputasi institusi kesehatan (Jared, Hanna and Piras, 2023). Dalam praktik keperawatan, integritas juga memperkuat hubungan kolaboratif antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi (Imelda Liana Ritonga, Sarida Surya Manurung and Hamonangan Damanik, 2020).

Akan tetapi dalam menjaga integritas bukanlah hal yang mudah, terutama dengan beban kerja yang tinggi dan tekanan yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang berdampak pada kualitas keputusan etis. Riset menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan etika yang memadai sangat penting untuk membantu perawat menghadapi dilema etika dalam praktik (Dian Kesworowati, Agung Setiyadi and Handayani, 2023). Di sisi lain, dukungan institusional dan organisasi profesi seperti PPNI juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat integritas melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan kode etik yang relevan, serta program pendampingan dan konseling bagi perawat (Darby Faubion, 2024).

Melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan secara kolaboratif, ditemukan bahwa pelatihan tentang etika, manajemen stres, dan pengambilan keputusan etis dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam menjaga integritas. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman perawat mengenai etika keperawatan dan penerapannya. Selain itu, kebijakan baru yang mendukung integritas, seperti mekanisme

pelaporan kesalahan dan perlindungan whistleblower, berhasil disosialisasikan kepada seluruh perawat. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan beban kerja yang tinggi, yang memerlukan evaluasi dan dukungan kelembagaan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, peningkatan integritas perawat dapat memberikan dampak positif bagi kualitas layanan kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan integritas perawat dalam pengembangan organisasi profesi telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam praktik keperawatan yang pada awalnya banyak anggota perawat yang kurangnya paham tentang permasalahan etik dalam keperawatan, sehingga mereka sering sekali salah untuk mengambil keputusan pada saat dilema etik ataupun tindakan diluar dari ranah keperawatan. Melalui kerja sama yang erat antara perawat, manajer kesehatan, dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), program ini telah berhasil mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi perawat dalam menjaga integritasnya sehari-hari. Langkah awal diawali dengan melakukan survei dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi. Hasil survei dan FGD kemudian digunakan untuk mengembangkan modul pelatihan yang komprehensif, pemutakhiran kode etik, dan perancangan kebijakan yang mendukung integritas dalam praktik keperawatan.

Program ini dilaksanakan melalui serangkaian lokakarya, seminar, dan sesi pelatihan intensif, yang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam menghadapi dilema etika. Selain itu, program pendampingan dan konseling juga memberikan dukungan emosional dan profesional yang dibutuhkan oleh perawat, terutama mereka yang mengalami tekanan kerja yang tinggi. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan prinsip integritas oleh perawat di lapangan. Namun, tantangan seperti beban kerja yang tinggi masih menjadi hal yang perlu ditangani lebih mendalam di masa mendatang. Dengan

dukungan berkelanjutan dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan profesionalisme perawat di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini, khususnya kepada Komisariat PPNI sekabupaten Tulungagung, perawat, dan semua pemangku kepentingan yang telah berpartisipasi aktif. Terima kasih juga kepada narasumber dan fasilitator yang telah berkontribusi, sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi profesi keperawatan.

Daftar Pustaka

- Bowler, F., Klein, M. and Wilford, A. (2021) 'Healthcare Simulation Standards of Best Practice™ Professional Integrity', *Clinical Simulation in Nursing*, 58, pp. 45–48. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2021.08.014>.
- Darby Faubion (2024) *The 9 Nursing Code of Ethics (Provisions + Interpretive Statements) – Every Nurse Must Adhere To*. Available at: <https://www.nursingprocess.org/nursing-code-of-ethics-and-interpretive-statements.html> (Accessed: 5 November 2024).
- Dian Kesworowati, Agung Setiyadi and Handayani (2023) 'ORGANIZATIONAL EFFORT FACTORS DAN BURNOUT PADA PERAWAT DI UNIT PERAWATAN TERPADU'.
- Elizabeth Christman *et al.* (2021) *Nursing Management and Professional Concepts*.
- Haddad LM and Geiger RA (2023) *Nursing Ethical Considerations. [Updated 2023 Aug 14]*. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK526054/> (Accessed: 5 November 2024).
- Hookmani, A.A. *et al.* (2021) 'Development of an on-job mentorship programme to improve nursing experience for enhanced patient experience of compassionate care', *BMC Nursing*, 20(1). Available at:

- <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00682-4>.
- Imelda Liana Ritonga, Sarida Surya Manurung and Hamonangan Damanik (2020) *Buku Ajar Konspe Dasar Keperawatan*.
- Jared, B., Hanna, K. and Piras, S. (2023) 'Academic integrity in nursing: What nurse leaders and faculty need to know now', *Journal of Professional Nursing*, 48, pp. 107–111. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.PROFNURS.2023.07.002>.
- Mouliansyah, R. *et al.* (2023) *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BURNOUT PADA PERAWAT*, *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*. Available at: <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/1>.
- Oikarinen, A.K. *et al.* (2024) 'Nurses' experiences of competence in lifestyle counselling with adult patients in healthcare settings: A qualitative systematic literature review', *Journal of Clinical Nursing*. John Wiley and Sons Inc, pp. 1684–1708. Available at: <https://doi.org/10.1111/jocn.17050>.
- PPNI (2022) *Kode Etik Keperawatan*, <https://ppni-inna.org/index.php/public/information/announce-detail/16>.
- PPNI (2024) 'AD ART'. Available at: <https://ppni-inna.org/ad-art> (Accessed: 5 November 2024).
- Rattu, A. and Umboh, J. (2019) *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM BETHESDA GMIM TOMOHON*, *Jurnal KESMAS*.
- Sholikhah, M. *et al.* (2021) 'HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT DI IGD', *JURNAL EDUNursing*, 5(1). Available at: <http://journal.unipdu.ac.id>.